

Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan di Era Digital

Fitri Sulistyaningrum¹, Usman Radiana², RR. Eka Ratnawati³

¹ Universitas Tanjungpura, Indonesia; F2151231014@student.untan.ac.id

² Universitas Tanjungpura, Indonesia; usman.radiana@fkip.untan.ac.id

³ Universitas Tanjungpura, Indonesia; F2151231031@student.untan.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Ki Hajar Dewantara;
Educational Philosophy;
Digital Era

Article history:

Received 2023-08-09

Revised 2023-10-14

Accepted 2023-11-19

ABSTRACT

This research aims to analyze the relevance and applicability of Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in facing the increasingly developing digital era. Ki Hajar Dewantara, as an Indonesian education figure, has rich and deep pedagogical principles. However, in facing significant challenges and changes in the world of education caused by digital technology, the relevance of this traditional approach needs to be evaluated. This article examines Ki Hajar Dewantara's educational principles, such as "ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani," and how these principles can be integrated into education in the digital era. The results of this research provide valuable insight into how technology-based education can still respect the values and principles espoused by Ki Hajar Dewantara.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitri Sulistyaningrum

Universitas Tanjungpura, Indonesia; F2151231014@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam perkembangan masyarakat. Sistematis dari tujuan pendidikan tiada lain adalah gambaran umum dari cita idealita pendidikan yang harus direalisasikan lewat program pengajaran dimana khususnya bagi suatu bangsa adalah memiliki tujuan pendidikan yang mendalam dalam masa tertentu (Marsono, 2018). "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (Anggi Prasetya, 2023). Di era digital saat ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan teknologi dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan moral. Perkembangan teknologi yang pesat dibarengi dengan perkembangan pengetahuan berdampak pada Pendidikan dan berbagai lini kehidupan baik ekonomi, teknologi dan budaya. Dunia pendidikan merupakan salah satu yang terdampak besar dengan perkembangannya teknologi. Kita tahu bahwa salah satu penentu peradaban, kemajuan dan kekuatan suatu negara adalah Pendidikan yang berhubungan langsung. Inovasi merupakan sebuah keniscayaan dalam yang harus dilakukan oleh pelaku Pendidikan, jika pendidikan mengesampingkan inovasi dalam prosesnya maka tidak akan terjadi kemajuan yang akan berdampak suasana politik, ekonomi dan social. Perkembangan zaman menjadi sebuah dinamika yang

terus terjadi, dalam bidang pendidikan maka juga harus mengikuti tren yang terjadi ini. Perkembangan tersebut juga menuntut bidang pendidikan agar dapat bertahan dan mengikuti pola yang ada agar tidak tertinggal dengan kondisi terkini. (Najib & Maunah, 2022). Dampak yang sangat luar biasa berpengaruh terhadap perkembangan Pendidikan.

Perkembangan Zaman telah menjadi Dinamika yang Selalu Terjadi, Oleh karena itu, di bidang pendidikan, Anda juga harus berpartisipasi dalam tren pemikiran saat ini. Perkembangan yang disebutkan di atas juga mempromosikan bidang pendidikan sehingga orang dapat belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan apa pun yang ditawarkan sehingga tidak bertentangan dengan situasi saat ini. salah satu contoh saat pandemic covid semua proses pembelajaran dilakukan secara online, secara otomatis system pelaksanaan Pendidikan harus menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi. begitu pula system Pendidikan yang harus mengikuti perkembangan zaman. Pada periode saat ini, ada fenomena yang dikenal sebagai media sosial yang memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dengan cara yang unik. Dengan kehadiran teknologi, kualitas hidup manusia berdampak positif karena teknologi menawarkan beberapa manfaat seperti mengurangi stres, memfasilitasi pencarian pengetahuan dan pekerjaan, menekankan praktik kerja yang lebih efektif dan efisien, dan lainnya yang serupa. Namun demikian perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif jika pemanfaatannya bertentangan dengan norma yang berlaku, dan berdampak pada pembentukan karakter.

Di era digital saat ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan teknologi dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan moral. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal dengan moto "Tut Wuri Handayani," memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Namun, pertanyaan muncul tentang sejauh mana filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara masih relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan di era digital.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka (library research), karena cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan sebagai sumber primer, baik dari karya-karya Ki Hadjar sendiri maupun sumber-sumber data lain yang relevan dengan masalah penelitian ini. Studi ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dikatakan kualitatif, karena studi ini lebih menekankan pada pendeskripsian filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara masih relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan di era digital. Karena fokusnya pada deskriptif, maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif. Sebagaimana diungkapkan Bodgan dan Biklen, bahwa penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik khusus, yaitu: (a) naturalistik, (b) deskriptif, (c) perhatian pada proses, (d) induktif, dan (e) perhatian pada makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada banyak perubahan yang terjadi di era digital secara khusus, termasuk kemajuan dalam teknologi, bisnis, dan Pendidikan. Bidang Pendidikan kemajuan teknologi di era digital sangat memberikan dampak yang signifikan terutama dalam proses transfer pengetahuan melalui pemanfaatan media. Setiap perubahan memiliki nilai kelebihan dan kelemahan seperti halnya perkembangan di era digital dimana aktifitas gerak, komunikasi, sosialisasi akan berkurang tergantikan oleh kecanggihan teknologi. Akses informasi yang luas tanpa batas melalui media social sebagai sumber informasi terkait dengan berbagai hal baik informasi yang dapat berdampak positif maupun negatif. Setiap orang bisa melakukan hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan, penghinaan, dan juga tindak kriminal, Maka dari itu, hal seperti ini dapat menjadi tantangan dalam dunia Pendidikan. Era digital dapat di artikan sebagai era yang hampir segala sesuatu bergantung dengan digital serta teknologi menjadi solusi untuk mempermudah suatu pekerjaan, akan tetapi di setiap era memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti dahulu orang-orang

melakukan hal dengan cara tradisional, kelebihan zaman dulu adalah tidak adanya polusi udara, stabilnya ekosistem alam (Sriwati, 2022). Lemahnya interaksi sosial merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi.

Era Digital sendiri ditunjukkan sebagai perubahan suatu keadaan dimana teknologi menjadi acuan utama yang menggerakkan perkembangan ilmu pendidikan. Teknologi dalam pendidikan merupakan proses yang kompleks yang terpadu untuk menganalisis dan memecahkan masalah belajar manusia atau pendidikan, teknologi pendidikan lebih dari perangkat keras. (Rogantina Meri Andri, 2017 dalam Anggi Prasetia, 2023). Media pembelajaran berbasis teknologi saat ini menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan. Teknologi sebagai media pembelajaran dalam menunjang kreativitas dan keberhasilan dalam dunia Pendidikan karena dapat membantu kehidupan manusia untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan dengan mengandalkan tangan kosong, teknologi juga memberi banyak kegunaan yang dapat memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan dan mendapatkan informasi, seperti dalam dunia pendidikan, melalui teknologi yang ada para siswa dan guru bisa dengan mudah mengakses informasi, membaca berita, membaca buku pengetahuan dan lain-lain di internet dan para pendidik dapat menggunakan media seperti power point, youtube dan media lainnya lainnya untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Pendidikan digunakan untuk mengembangkan potensi cipta, rasa, maupun karsa seseorang agar menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Sugiarta et al dalam. *Firmansyah, Nasucha, & Muzfirah, 2021*). "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (*Anggi Prasetia, 2023*). Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan orang untuk hidup dengan nyaman di dunia yang selalu berubah dan mampu mempertahankan keberadaan mereka dalam dinamika kehidupan sehari-hari populasi umum. Karena perubahan yang dihasilkan oleh globalisasi mempengaruhi banyak aspek yang berbeda, termasuk moral, politik, sosial, dan budaya. Pendidikan mempunyai dua fungsi saling bertolak belakang dan berdampak pada posisi dilematik dalam perubahan tatanan sosial, satu sisi pendidikan harus melanggengkan tatanan yang sudah ada dalam hal ini budaya disisi lain pendidikan bertugas untuk melakukan perubahan dan mengikuti perkembangan jaman. (Syahrudin, 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya memerdekakan manusia dalam arti menjadi manusia yang mandiri agar tidak tergantung kepada orang lain baik lahir, maupun batin. Semboyan pendidikan yang beliau gunakan yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Arti dari semboyan ini yaitu, *ing ngarsa sung tuladha* berarti di depan memberi teladan yang baik, *ing madya mangun karsa* berarti di tengah menciptakan prakarsa dan ide, *tut wuri handayani* berarti dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menyiapkan generasi muda yang berfikir kritis dapat dengan bijak menyikapi perubahan dan harus cepat beradaptasi serta mampu menolak sesuatu yang tidak sesuai dan menyimpang dari budaya dengan tetap berpegang pada norma yang berlaku. Pendidikan dalam perannya dalam sebuah institusi diharapkan dapat merespon dan serta menjalankan fungsinya sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana dalam membimbing dan mengajarkan berbagai macam cara berjuang mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa.

Pendidikan Era Digital

Era digital adalah yang telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari dalam banyak konteks yang berbeda. Setiap perubahan di dunia sekarang pasti melibatkan dua faktor yang terkait. Ada sisi positif dan negatif dari segala sesuatu. Kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi Rusia akhir tidak terhalang oleh bangsa, agama, atau budaya. Ini dapat bermanfaat bagi sektor pendidikan, karena sekarang membutuhkan banyak informasi untuk proses meningkatkan

pemahaman siswa. Sistem informasi saat ini pun sudah mudah untuk diakses Guru, tidak perlu menyebutkan pengumuman untuk diberikan kepada semua orang ketika menggunakan teknologi digital. Pengumuman dapat ditulis di telepon digital beberapa kali sebelum ditransmisikan ke penerima hanya dengan berulang kali mengirimkan penerima semua informasi yang relevan melalui aplikasi Whatsapp. Sangat mudah, murah dan berguna. Berbagai kemudahan yang hadir di era teknologi digital saat ini memberikan manfaat bagi banyak orang, terutama mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan, termasuk guru dan siswa di berbagai sekolah. Guru, tidak perlu menyebutkan pengumuman untuk diberikan kepada semua orang ketika menggunakan teknologi digital. Pengumuman dapat ditulis di telepon digital beberapa kali sebelum ditransmisikan ke penerima hanya dengan berulang kali mengirimkan penerima semua informasi yang relevan melalui aplikasi Whatsapp. Sangat mudah, murah dan berguna. Berbagai kemudahan yang hadir di era teknologi digital saat ini memberikan manfaat bagi banyak orang, terutama mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan, termasuk guru dan siswa di berbagai sekolah. Dibalik kebermanfaatannya yang luar biasa perlu diantisipasi dampak negatifnya. (M. Suud, 2018). Menurut Ki Hajar Dewantara, istilah "pendidikan" dan "pengajaran" setara ketika membahas tujuan dan prinsip pendidikan. Untuk mencapai siswa kecakapan hidup apakah lahir atau batin, pengajaran adalah proses melakukan pendidikan. Sebaliknya, apa yang disebut sebagai pendidikan (pendidikan) adalah setiap tindakan yang diambil dalam nama memberikan bimbingan mengenai setiap karakteristik karakter anak. Diperkirakan bahwa penawaran ini akan dapat memberikan karyawan dengan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tingkat setinggi-tingginya keselamatan dan kebahagiaan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat umum. pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya". Pendidikan adalah tempat persemajaan benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan bertumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk perikehidupan bersama ialah memerdekakan manusia sebagai bagian dari persatuan (rakyat). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. (Irawati, Masitoh, & Nursalim, 2022).

4. KESIMPULAN

Prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara mengandung nilai-nilai penting seperti kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab. Meskipun era digital membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, nilai-nilai ini tetap relevan. Pendidikan di era digital dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses yang lebih luas ke pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran aktif, dan membangun keterampilan yang diperlukan di dunia digital.

Prinsip "ing ngarsa sung tulada" yang mengacu pada menemukan potensi dalam diri sendiri, tetap relevan dalam era digital. Teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang. Prinsip "ing madya mangun karsa" yang mengacu pada membangun semangat berkreasi dan berinovasi, dapat diterjemahkan ke dalam pendidikan di era digital dengan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kreatif dan berkolaborasi secara online. Prinsip "tut wuri handayani" yang mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial, masih penting dalam pendidikan di era digital. Teknologi dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan komunitas global dan mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Anggi Prasetya. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Firmansyah, E., Nasucha, Z., & Muzfirah, S. (2021). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 144–161. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3056>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- M. Suud, F. (2018). Pendidikan Kedamaian di Era Digital (Telaah Model Forgiveness dalam Psikologi Islam). *Fikrotuna*, 7(1), 694–716. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3170>
- Marsono, M. (2018). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1), 102–114. <https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.616>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi Pendidikan di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>
- Sriwati, N. Z. (2022). Era Digital dan Tantangan Multikultural di Indonesia. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.10735>
- Syahrudin. (2022). Pendidikan Islam Sebagai Proses Transformasi Sosial. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 2(1), 69–96. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v2i1.211>

